

Penerapan Model Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di MTs Khairatul Islamiyah Pematangsiantar

Zulia Almaida Siregar¹, Ika Okta Kirana², Zulaini Masruroh Nasution³, Nani Hidayati⁴

¹Program Studi Komputerisasi Akuntansi, STIKOM Tunas Bangsa

²⁻⁴Program Studi Teknik Informatika, STIKOM Tunas Bangsa

Email: zulia.al@amiktunasbangsa.ac.id¹, ikaokta@amiktunasbangsa.ac.id², zulaini@amiktunasbangsa.ac.id³, nanihidayati3@gmail.com⁴

Korespondensi penulis: zulia.al@amiktunasbangsa.ac.id

Abstract: *The method or strategy in the learning process is something that is important to support the success of learning objectives. Some educational institutions still apply the classical learning model so that educators feel they are still in a comfortable condition in carrying out the learning process. Meanwhile, nowadays the demands of the curriculum and the development of science and technology greatly affect the learning process. Educators should use learning models that make students more creative, think critically, be active and be able to develop ideas in their own way. This of course can improve student learning outcomes. As for the results of this study, it can be concluded that the Active learning model applied at MTs Khoirotul Islamiyah, Pematangsintar City, is manifested in several components that influence each other, namely learning objectives, selection of learning methods and media that are appropriate to the content/subject matter as well as teachers and students. These components are designed so that in practice students are more active in learning. This strategy is applied to make it easy for students to know, understand, appreciate, and apply the material conveyed by the teacher in student life, so that the goals of studying economics can be realized. There are two supporting factors for the implementation of Active learning in Economics learning including; teacher professionalism, facilities and infrastructure. Meanwhile, there are two factors that hinder the realization of Active learning strategies in Economics learning, namely: the teacher's lack of preparation in planning learning scenarios and the lack of student motivation due to different backgrounds, such as the social environment, cultural environment, learning styles, economic conditions and level of intelligence.*

Keywords: *Models (methods and strategies), Active Learning*

Abstrak: Metode atau strategi dalam proses pembelajaran merupakan sesuatu hal yang penting untuk menunjang suksesnya tujuan pembelajaran. Beberapa institusi pendidikan masih menerapkan model pembelajaran klasik sehingga pendidik merasa masih berada di kondisi nyaman dalam melakukan proses pembelajaran. Sementara di zaman sekarang tuntutan kurikulum dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Pendidik hendaknya menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa lebih kreatif, berfikir kritis, aktif dan dapat mengembangkan ide dengan caranya sendiri. Hal ini tentunya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Model Active learning yang diterapkan di MTs Khoirotul Islamiyah Kota Pematangsintar diwujudkan dalam beberapa komponen yang saling mempengaruhi yaitu tujuan pembelajaran, pemilihan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan isi/materi pelajaran serta guru dan siswa. Komponen-komponen tersebut di rancang agar dalam pelaksanaannya siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Strategi ini diterapkan untuk memberikan kemudahan kepada siswa mengenal, memahami, menghayati, dan menerapkan materi yang di sampaikan guru dalam kehidupan siswa, sehingga tujuan pembelajara ekonomi bisa terwujud. Terdapat dua faktor pendukung terlaksananya Active learning dalam pembelajaran Ekonomi meliputi; profesionalitas guru, sarana dan prasarana. Sedangkan ada dua faktor pula yang menghambat terwujudnya strategi Active learning dalam pembelajaran Ekonomi, yaitu : kurangnya persiapan guru dalam merencanakan skenario pembelajaran dan kurangnya motivasi siswa disebabkan latar belakang yang berbeda, seperti lingkungan sosial, lingkungan budaya, gaya belajar, keadaan ekonomi dan tingkat kecerdasan.

Kata kunci: Model (metode dan strategi), *Active Learning*

LATAR BELAKANG

Metode atau strategi dalam proses pembelajaran merupakan sesuatu hal yang penting untuk menunjang suksesnya tujuan pembelajaran. Metode atau strategi dalam proses

Received April 30, 2023; Revised Mei 30, 2023; Accepted Juni, 2023

* Zulia Almaida Siregar, zulia.al@amiktunasbangsa.ac.id

pembelajaran di beberapa institusi pendidikan di Indonesia masih lebih banyak menerapkan model pembelajaran klasik sehingga pendidik merasa masih berada di kondisi nyaman dalam melakukan proses pembelajaran. Sementara di zaman sekarang tuntutan kurikulum dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat mempengaruhi proses pembelajaran.

Pendidik hendaknya menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa lebih kreatif, berfikir kritis, aktif dan dapat mengembangkan ide dengan caranya sendiri. Hal ini tentunya dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2010). Proses belajar-mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencaekonomi tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar. Dalam hal ini bukan hanya penyamekonomian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Oleh karena itu, salah satu faktor penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran di sekolah tergantung kepada penggunaan strategi belajar aktif (active learning). Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Salah satu hal yang menentukan kualitas pembelajaran adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan.

Sebagaimana yang diketahui bahwa di MTs Khoiratul Islamiyah ditemukan adanya hasil belajar siswa yang kurang memuaskan sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa yang rendah karena kurang tepatnya model pembelajaran yang dipilih oleh guru. Hal itu terlihat dari nilai rata-rata ujian tengah semester siswa yang telah dilaksanakan, selain itu model pembelajaran yang masih sering digunakan adalah metode ceramah dan diskusi. Rasa ingin tahu siswa tergolong aktif, namun hanya sekelompok saja yang tergolong aktif, sekelompok lain kurang aktif dalam proses belajar tersebut. Hal ini menyebabkan nilai siswa masih berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat salah satunya pembelajaran aktif (active learning).

Dalam pelajaran ekonomi, guru pada mata pelajaran ini lebih memfokuskan kegiatan pembelajaran pada kegiatan menghafal, padahal banyak kegiatan yang harus dipraktekkan. Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memilih dan menciptakan kemakmuran. Inti masalah ekonomi adalah adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang jumlahnya terbatas. Permasalahan tersebut kemudian menyebabkan timbulnya kelangkaan. Ilmu ekonomi ini mempunyai peranan yang sangat besar dalam merealisasikan tujuan pendidikan Nasional.

Pada mata pelajaran ekonomi ini hendaknya guru yang mengampu bidang studi ini memilih model pembelajaran yang sesuai yaitu pembelajaran aktif.

Diharapkan dengan penerapan model pembelajaran aktif (*active learning*) tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Active Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di MTs Khoiratul Islamiyah Pematangsiantar.”**

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

- a. Menurut Bonwell & Aisen (1991:54) pembelajaran aktif (*active learning*) adalah metode pembelajaran di mana siswa secara aktif atau pengalaman terlibat dalam proses pembelajaran dan di mana ada berbagai tingkat pembelajaran aktif tergantung pada keterlibatan siswa. Bonwell & Aisen juga menyatakan bahwa "siswa berpartisipasi dalam pembelajaran aktif ketika mereka melakukan sesuatu selain mendengarkan secara pasif".
- b. Menurut Hisyam Zaini yang dikutip oleh Isjoni, dkk (2007 : 33), pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Dalam pembelajaran aktif, cara belajar dengan mendengarkan saja akan cepat lupa, dengan mendengar dan melihat akan ingat sedikit, dengan mendengar, melihat dan mendiskusikan dengan siswa lain akan paham, dengan cara mendengar, melihat, diskusi, dan melakukan akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan, dengan mengajarkan kepada siswa lain akan menguasai. Pembelajaran aktif merupakan segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antara peserta didik maupun peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang menuntut siswa untuk mau terlibat penuh dalam pembelajaran seperti berpikir (*thinking*), berdiskusi (*discussing*), menyelidiki (*investigating*) dan mencipta (*creating*).
- c. Beberapa pernyataan yang telah dikemukakan diatas, diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu kegiatan pembelajaran yang mengedepankan keterlibatan siswa untuk aktif belajar, baik dalam interaksi antar sesama siswa maupun siswa dengan guru.

2. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Atau dengan kata lain prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru. Menurut Winkel (1999 : 78) pada dasarnya prestasi sebagai hasil belajar dapat dikategorikan menjadi lima macam yaitu, keterampilan motorik, sikap, kemahiran intelektual, informasi verbal dan pengaturan kegiatan intelektual. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kebulatan pada tingkah laku yang terlihat pada perbuatan reaksi dan sikap murid secara fisik maupun mental (Wina Sanjaya, 2017 : 150).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kualitatif yaitu dengan maksud menafsirkan fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dari segi pengertian ini, latar alamiah yang dimaksudkan agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

a. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Khoiratul Islamiyah yang terletak di Jalan Melanthon Siregar No. 90 Kelurahan Suka Maju Kecamatan Siantar Marihat. Adapun waktu pelaksanaan penelitian pada semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berlangsung pada tanggal 06 Juni samekonomi 25 Juni 2022 selama 3 minggu, 5 jam pelajaran \times 40 menit untuk masing-masing kelas sampel. Adapun mata pelajaran yang di tetapkan adalah ekonomi dengan materi pelajaran yang dipilih interaksi pelaku ekonomi yang mempengaruhi permintaan dan penawaran.

b. Tahap Pendahuluan (Pra instruksional)

Tahap pra instruksional adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses belajar dan mengajar. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru atau oleh siswa pada tahapan ini:

1. Guru menanyakan kehadiran siswa, dan mencatat siapa yang tidak hadir. Kehadiran siswa dalam pembelajaran, dapat dijadikan salah satu tolak ukur kemampuan guru mengajar.

2. Bertanya kepada siswa, samekonomi di mana pembahasan pelajaran sebelumnya. Dengan demikian, guru mengetahui ada tidaknya kebiasaan belajar siswa di rumahnya sendiri. Setidak-tidaknya kesiapan siswa menghadapi pelajaran hari itu.
3. Mengajukan pertanyaan kepada siswa di kelas, atau siswa tertentu tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui samekonomi di mana pemahaman materi yang telah diberikan.
4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.
5. Mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu (bahan pelajaran sebelumnya) secara singkat tapi mencakup semua bahan aspek yang telah dibahas sebelumnya (apersepsi).

c. Tahap Pelaksanaan (Instruksional)

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan pembelajaran atau tahap inti, yakni tahap memberikan pengalaman belajar pada siswa. Tahap instruksional akan sangat tergantung pada strategi pembelajaran yang akan diterapkan, misalnya strategi *active learning*, inkuiri, *cooperative learning* dan lain-lain. Secara umum dapat diidentifikasi beberapa kegiatan yang terjadi dalam tahap Instruksional sebagai berikut:

1. Menjelaskan pada siswa tujuan pengajaran yang harus dicap oleh siswa.
2. Menuliskan pokok materi yang akan dibahas hari itu.
3. Membahas pokok materi yang telah dituliskan tadi. Dalam pembahasan materi itu dapat ditempuh dua cara yakni: pertama, pembahasan dimulai dari gambaran umum materi pengajaran menuju kepada topik secara lebih khusus. Cara kedua dimulai dari topik khusus menuju topik umum.
4. Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh konkret.
5. Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi sangat diperlukan.
6. Menyimpulkan

d. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahapan yang ketiga atau yang terakhir dari pembelajaran aktif adalah tahap evaluasi atau penilaian dan tindak lanjut dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan tahapan ini, ialah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kedua (instruksional).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada bab ini adalah hasil studi lapangan untuk memperoleh data dengan teknik pengambilan sejumlah data. Untuk menjawab beberapa rumusan masalah yang

dikemukakan pada bagian pendahuluan diperlukan suatu analisis dan interpretasi data hasil penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model *Active learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Model *Active learning* Ekonomi di MTs Khoiratul Islamiyah

Dalam rancangan pembelajaran pada kurikulum 2013 yang digunakan perumusan materi di setiap tingkatan kelas. Materi yang diajarkan diolah dengan menggunakan strategi yang sesuai dalam penyamekonomiannya agar nilai-nilai yang terkandung dapat tertanam kuat dalam diri siswa. Strategi yang digunakan oleh guru-guru MTs Khoiratul Islamiyah adalah *Active learning*, yang menuntut siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga aspek yang terbentuk pada diri siswa tidak hanya aspek kognitif saja, melainkan aspek afektif dan psikomotoriknya pun juga terlatih.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis mengenai RPP yang dibuat dan dijalankan oleh guru membuat siswa aktif dan memaksimalkan potensi yang dimilikinya secara umum sudah sangat baik dan mengacu pada indikator-indikator yang diinginkan. Adapun aspek penelitian yang diteliti adalah pengembangan indikator, pengembangan materi, pemilihan metode, pengembangan skenario, pemilihan media/alat bantu, dan pemilihan alat evaluasi.

2. Pengembangan Indikator

Indikator pencaekonomian kompetensi adalah penanda perubahan nilai, pengetahuan, sikap keterampilan dan perilaku yang dapat diukur. Indikator digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan tujuan pembelajaran, substansi materi, sumber dan media, serta alat penilaian. Indikator merupakan penjabaran KD yang menunjukkan tanda-tanda respon siswa. perbuatan atau respon peserta didik. Pengembangan indikator hendaknya memperhatikan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik, menggunakan kata kerja operasional yang terukur dan dapat diobservasi. Pengembangan indikator yang dibuat guru sudah sesuai dengan Standar Kompetensi/Inti dan Kompetensi Dasar serta karakteristik siswa. Materi ajar yang membahas interaksi pelaku ekonomi yang mempengaruhi permintaan dan penawaran. Indikator yang ingin dicaekonomi pada pembelajaran ini yaitu agar siswa dapat memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan indikator juga memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Pada pembahasan materi interaksi pelaku ekonomi yang mempengaruhi permintaan dan penawaran yang dibuat oleh guru, mendorong ranah afektif dan kognitif, terlihat siswa mampu menjelaskan dan memahami materi serta saling berbagi pengetahuan yang dimilikinya dengan cara berdiskusi kelompok, presentasi dan simulasi. Kemudian indikator yang mengarah pada ranah psikomotorik yaitu adanya kerjasama tim/kelompok yang saling berinteraksi dan

bertanggung jawab dalam menyelesaikan suatu tugas yang diberikan kemudian mereka mampu mempresentasikan hasil yang telah didiskusikannya di depan kelas. Setelah seluruh siswa melalui rangkaian proses pembelajaran tersebut diharapkan siswa mampu menerapkan dan mempraktikkan apa yang dipelajarinya di dalam kehidupan sehari-hari.

3. Implementasi Model *Active learning* dalam Pembelajaran Ekonomi

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di MTs Khoiratul Islamiyah. Model *Active learning* dalam pembelajaran ekonomi tertuang dalam lima komponen utama yang berperan, dan saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran ekonomi, yakni guru-siswa, tujuan pembelajaran, isi/materi, media, dan strategi/metode pembelajaran.

Tabel 1. Strategi Penilaian Model Acticity Learning

No	Strategi	Hasil
1	Guru dan Siswa	20%
2	Materi Pembelajaran	20%
3	Media Pembelajaran	30%
4	Strategi/Metode <i>Active learning</i>	30%
Total		100%

Tabel 2. Hasil Tes Penilaian Model Activity Learning

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi
90-100	Sangat Baik	10
80-89	Baik	21
70-79	Cukup	13
60-69	Kurang	0
0-59	Sangat Kurang	0
Jumlah		44

Pada tabel dapat dilihat bahwa semua peserta didik berada di atas kategori cukup. Terdapat 13 orang peserta didik dengan kategori cukup, 21 orang peserta didik kategori baik dan 10 orang peserta didik kategori sangat baik. Setelah dilakukan pengolahan data didapat rata-rata nilai peserta didik yaitu 82,3.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah peneliti melakukan penelitian yang telah tertuang dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Model *Active learning* yang diterapkan di MTs Khoiratul Islamiyah diwujudkan dalam beberapa komponen yang saling mempengaruhi yaitu tujuan pembelajaran, pemilihan

metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan isi/materi pelajaran serta guru dan siswa. Komponen-komponen tersebut di rancang agar dalam pelaksanaannya siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Strategi ini diterapkan untuk memberikan kemudahan kepada siswa mengenal, memahami, menghayati, dan menerapkan materi yang di samekonomikan guru dalam kehidupan siswa, sehingga tujuan pembelajara ekonomi bisa terwujud.

2. Ada dua faktor pendukung terlaksananya *Active learning* dalam pembelajaran ekonomi meliputi; profesionalitas guru, sarana dan prasarana. Sedangkan ada dua faktor pula yang menghambat terwujudnya strategi *Active learning* dalam pembelajaran ekonomi, yaitu : kurangnya persiapan guru dalam merencanakan skenario pembelajaran dan kurangnya motivasi siswa disebabkan latar belakang yang berbeda, seperti lingkungan sosial, lingkungan budaya, gaya belajar, keadaan ekonomi dan tingkat kecerdasan.

Mengingat pentingnya implementasi *Active learning* yang merupakan salah satu cara untuk mengaktifkan potensi siswa dalam belajar. Dalam hal ini penulis memberikan beberapa saran dalam Strategi pembelajaran ekonomi yang telah diterapkan di MTs Khoiratul Islamiyah lebih dikembangkan dan ditingkatkan lagi. Selain itu pemilihan metode dan media pembelajaran yang digunakan menjadi penentu untuk memperjelas bahan pembelajaran yang dipelajari.

DAFTAR REFERENSI

- Aisen, Bonwell. 2019. *Active Learning: Creating Excitement In The Classroom*, Washington Dc : George Washington University [BSN] Badan Standar Nasional. 2010. Gula kristal. SNI 3140.3-2010. BSN, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2021. *Dasar-Dasar Evaluasi Belajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Chandler, B. J. 2020. *Education and The Teacher*. New York : Dodd, Mead dan Company Inc.
- Dimiyati, HM. 2020. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Saiful Bahri 2014. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Fattah, Nanang 2021. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosydakarya.
- Ferdinand, Albert. 2018. *Implementasi Strategi Active Learning dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA Media Bogor*. UIN Jakarta
- Hadi, Sutrisno. 2021. *Metodologi Research I*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 2021. *Pendekatan Baru Srtategi Belajar Mengajar CBSA*. Bandung : Sinar Baru.
- Isjoni. 2017. *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Joni, T. R. 2016. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Surabaya : Karya Anda.

- Majid, Abdul 2017. Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Moeloeng, Lexi J. 2015. Penelitian Kualitatif . Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudlofir, Ali 2017. Bunga Rampai Ekonomi dan Kapita Selekta Ekonomi. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Mulyadi. 2020. Pengantar Psikologi Belajar. Malang : Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel.
- Mulyasa, E. 2017. Standar Kompetensi Sertifikasi Guru. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 2020. Penelitian Terapan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nazir, Moh. 2013. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indo.
- Ngalim Purwanto. 2020. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005. 2006. Tentang Standar Nasional Pendidikan. Bandung: Citra Umbara.
- Priambodo, A. dan Muktar. 2021. Mengukir Prestasi Panduan Menjadi Guru Profesional. Jakarta : CV. Misaka Galiza.
- Purwadarminta, W.J.S. 2021. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sanjaya, Wina. 2017. Perencanaan dan Sistem Pembelajaran. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sarjuli. 2021. Berbagai Strategi Belajar Mengajar Aktif Suatu Pengantar. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Singarimbun, Marsi 2017. Metode Penelitian Survey. Jakarta: LP3ES
- Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana 2017. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudrajat, Ahmad 2018. Peraturan Pemerintah No. 74 Tentang Guru (akhmadsudrajat.wordpress.com).
- Sukmadinata, Syaodih Nana. 2014. Landasan Psikologi Proses Pendidikan Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2021. Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek. Cet I. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Supriyadi, Dedi. 2018. Mengangkat Citra dan Martabat Guru. (Yogyakarta : Adicita Karya Nusantara.
- Surahmad, Winarno. 2020. Dasar dan Teknik Penelitian. Bandung: Tarsito.
- Suryabrata, S. 2014. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta : Rake Press.
- Syah, Muhibbin. 2015. Psikologi Pendidikan Formal (Suatu Pendekatan Baru). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Bandung : Citra Umbara.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Th. 2003. Jakarta : Sinar Grafika 2005. cet. II.
- Uzer Usman, Moh. 2016. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W.S. 2020. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT.Gramedia.

Yamin, Martinis 2017. Profesionalisasi Guru Dan Implementasi KTSP. Jakarta : Gaung Parsada Press.

Zaini, Hisyam. 2018. Model- model Pembelajaran Aktif : Pengaplikasian dalam PBM Mata Pelajaran Ekonomi . Semarang : Agro Media Pustaka